

## Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Karakter Kedisiplinan Peserta Didik

Tri wahyuni<sup>1</sup>, Ichwani Siti Utami<sup>2</sup>

<sup>a.mahasiswa</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganearaan;

<sup>b.dosen</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganearaan;

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

[smpn.tangerang26@gmail.com](mailto:smpn.tangerang26@gmail.com)<sup>1</sup>; [dosen00655@unpam.ac.id](mailto:dosen00655@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

Naskah diterima: 01-09-2023, direvisi: 05-09-2023, disetujui: 30-09-2023

---

### Abstrak

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pendidikan Anti Korupsi terhadap Karakter Kedisiplinan Peserta didik Di SMP Negeri 30 Tangerang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas VII sebanyak 339 Peserta didik dengan sampel penelitian sebanyak 77 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket dengan instrumen kuesioner berskala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji analisis, uji prasyarat dan Uji Hipotesis *Pearson Correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pendidikan antikorupsi dan variabel karakter kedisiplinan memiliki kekuatan hubungan yang kuat serta memiliki hubungan signifikan ( $\rho = 0.625$ ; sig. = 0.000; p-value = 0.05) dan pengaruh variabel pendidikan antikorupsi terhadap variabel karakter kedisiplinan sebesar 39,0% (Rsquare = 0.390) serta berpengaruh signifikan (DF = 2;44, F = 48.033, sig. = 0.000, p-value = 0.05).

**Kata Kunci:** Pendidikan Anti Korupsi, Karakter Kedisiplinan

---

### Abstract

**Abstract:** This study aims to determine whether there is an effect of Anti-Corruption Education on the Disciplinary Character of Students at SMP Negeri 30 Tangerang. This research was conducted using a quantitative approach and the method used was correlational. The population in this study were 339 class VII students with a sample of 77 students. The data collection technique used was a questionnaire with a Likert scale questionnaire instrument. The data analysis technique used is analysis test, prerequisite test and Pearson Correlation Hypothesis Test. The results showed that the relationship between anti-corruption education variables and disciplinary character variables has a strong relationship strength and has a significant relationship ( $\rho = 0.625$ ; sig. = 0.000; p-value = 0.05) and the effect of anti-corruption education variables on disciplinary character variables is 39.0% (Rsquare = 0.390) and has a significant effect (DF = 2;44, F = 48.033, sig. = 0.000, p-value = 0.05).

**Keywords:** Anti-Corruption Education, Disciplinary Character

## **Pendahuluan**

Maraknya praktik-praktik korupsi yang dilakukan dikalangan generasi bangsa sekarang yang tidak disadari banyak ditemukan di lingkungan sekitar kita. korupsi adalah penyalahgunaan uang negara, baik perusahaan atau lainnya, untuk kepentingan sendiri maupun orang lain. Namun pengertian korupsi mungkin orang sering menganggap jika itu hanya sebatas perbuatan seseorang mengambil uang yang bukan miliknya saja. Padahal sebenarnya, korupsi itu juga bisa muncul dari berbagai penyebab dan bahkan tempat terjadinya praktik korupsi tidak hanya sebatas arena politik. kenyataannya semakin banyaknya tindakan korupsi yang merajalela dilakukan pendidikan.

Untuk itu Perlunya pendidikan anti korupsi menjadi bagian program dari Pendidikan Nasional sebagaimana di nyatakan dalam peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) No 22 dan 23 Tahun 2006 tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Sumiarti (Mukodi & Burhanuddin, 2014, p. 114) mengatakan pendidikan antikorupsi merupakan tindakan untuk mengendalikan dan mengurangi korupsi berupa keseluruhan upaya untuk mendorong generasi mendatang untuk mengembangkan sikap menolak secara tegas terhadap setiap bentuk korupsi.

Agus Wibowo berpendapat pendidikan antikorupsi merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi yang kemudian dikenal dengan istilah Sembilan nilai antikorupsi yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, sederhana, berani, adil dan peduli Dalam hal ini pendidikan antikorupsi bukan sekedar media transfer pengetahuan (kognitif), namun

juga menekankan pada upaya pembentukan karakter (afektif), dan kesadaran moral dalam melakukan perlawanan (psikomotorik), terhadap penyimpangan perilaku korupsi. (Sumaryati, Suryadi, & Hastuti, 2019, p. 62).

Dengan menerapkan integrasi pendidikan anti korupsi diharapkan akan tumbuh kesadaran kritis dalam diri para peserta didik sehingga berimplikasi kepada pola berpikir yang berujung pada kesadaran sosial, moral, dan intelektual secara keseluruhan.

Salah satu nilai anti korupsi yang perlu ditanamkan saat ini adalah karakter kedisiplinan. kedisiplinan sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya.

Menurut Abidin (Jumitri, 2022, p. 14) karakter kedisiplinan adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak pada suatu keadaan di mana teratur dan semestinya serta tidak ada pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan Menurut Prijdarminto (Nugroho, Marwanti, & Setyawan, 2020) karakter kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterikatan.

Pentingnya penguatan karakter kedisiplinan didasarkan pada alasan bahwa, sekarang semakin banyak terjadinya perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin ini sering dijumpai juga di lingkungan sekolah. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin antara lain, datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tertulis dalam tata tertib sekolah, mencorat-coret dinding sekolah, membuang sampah sembarangan, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, membolos, tidak menggunakan seragam sesuai aturan serta

banyak hal-hal kecil lainnya yang ternyata merupakan bibit-bibit korupsi, dan itu harus diwaspadai sejak dini. Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah, menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal kedisiplinan.

Berkaitan dengan masalah-masalah diatas, ketika magang peneliti mengamati dan mendapatkan temuan masalah tersebut di SMP Negeri 30 Tangerang. Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan di lapangan serta hasil wawancara dengan PKS kesiswaan di SMP Negeri 30 Tangerang, masih ditemukan bentuk-bentuk ketidak disiplin peserta didik, maka peneliti menjadikan lokasi tersebut untuk dijadikan kajian dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: peserta didik banyak yang datang terlambat ke sekolah, Peserta didik merusak fasilitas sekolah, peserta didik Mengabaikan tugas piket kelas, peserta didik tidak segera memasuki ruangan kelas meskipun bel tanda masuk sudah berbunyi, peserta didik tidak mentaati peraturan sekolah, peserta didik sering membuang sampah sembarangan di lingkungan, peserta didik yang masuk sekolah tanpa keterangan (Alpa) dan masih banyak lagi perilaku tidak disiplin lainnya yang dilakukan peserta didik di sekolah.

Dari hasil pemikiran diatas peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan pengaruh pendidikan anti korupsi terhadap membentuk karakter kedisiplinan secara terpadu melalui berbagai cara yang dilakukan oleh sekolah dengan memfokuskan penerapan pendidikan antikorupsi sebagai pembelajaran di dalam dan diluar kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan, motivasi, serta praktik siswa dalam menerapkan karakter kedisiplinan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang dalam mengenai kenyataan di sekolah mengenai pengaruh pendidikan anti korupsi

terhadap karakter kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 30 Tangerang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antar variabel yang diteliti, yaitu Pendidikan antikorupsi dan variabel karakter kedisiplinan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik di SMPN 30 Tangerang, sebanyak 339 Peserta didik dan Penetapan sampel penelitian dilakukan dengan cara *simple random sampling* dengan rumus Slovin dengan besar toleransi 10% dari populasi kelas VII, yakni 77 Peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket dengan menggunakan instrumen kuesioner berskala likert untuk variabel pendidikan anti korupsi dan variabel karakter kedisiplinan masing-masing variabel berjumlah 40 pernyataan. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengujian instrumen.

Setelah dilakukan pengujian instrumen, selanjutnya dilakukan pengujian prasyarat dan pengujian hipotesis *Pearson Correlation*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga terdapat pengaruh pendidikan anti korupsi terhadap karakter kedisiplinan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, variabel bebasnya yaitu pengaruh pendidikan anti korupsi (X) dan variabel terikatnya yaitu karakter kedisiplinan (Y).

#### a. Pengaruh Pendidikan Anti Korupsi (X)

Adapun data hasil perhitungan sebaran kuesioner variabel pengaruh pendidikan anti korupsi (X) sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Statistik Variabel X**

Statistics	
Mean	173.88
Median	175.00
Mode	179 <sup>a</sup>
Range	48
Minimum	145
Maximum	193
Sum	13389

Hasil uji diskriptif pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rentang nilai dengan skor tertinggi (maksimum) adalah 193 dan skor minimum terendah (minimum) 145, Nilai rata-rata skor (*mean*) sebesar 173.88, nilai tengah (*Median*) 175.00, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 179

#### b. Karakter Kedisiplinan (Y)

**Tabel 2**  
**Statistik Variabel X**

Statistics	
Mean	175.39
Median	176.00
Mode	175
Range	42
Minimum	152
Maximum	194
Sum	13505

Hasil uji diskriptif pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rentang nilai dengan skor tertinggi (maksimum) adalah 194 dan skor minimum terendah (minimum) 152, Nilai rata-rata skor (*mean*) sebesar 175.39, nilai tengah (*Median*) 176.00, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 175.

## 2. Uji Analisis Data

### a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui terdapat 9 item yang tidak valid pada variabel pendidikan anti korupsi (X).

sedangkan variabel karakter kedisiplinan (Y) terdapat 5 item pernyataan-pernyataan yang tidak valid maka item tersebut dikeluarkan dari penelitian.

### b. Uji Reliabilitas

**Tabel 3**  
**Uji Reliabilitas Variabel X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	31

pengujian reabilitas dapat dilihat *cronbach alpha* untuk variabel pendidikan anti korupsi (X) adalah 0,817, hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan pendidikan anti korupsi adalah reliabel karena nilai-nilai *cronbach alpha* (*a*) sebesar  $0,817 > 0,60$ .

**Tabel 4**  
**Uji Reliabilitas Variabel X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.793	35

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas dapat dilihat *cronbach alpha* untuk variabel Karakter Kedisiplinan (Y) adalah 0,793, hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan Karakter Kedisiplinan adalah reliabel karena nilai-nilai *cronbach alpha* (*a*) sebesar  $0,793 > 0,60$ .

## 3. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.06953230
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil uji Test Statistik K-S menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ .

**b. Uji linearitas**

**Tabel 6**  
**Uji Linearitas**

ANOVA Table				
	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	32	137.267	3.285	.000
Linearity	1	2432.637	58.221	.000
Deviation from Linearity	31	63.223	1.513	.102

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dapat diperoleh nilai significance F 1.513 dan nilai sig. 0,102 menghasilkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini linear.

**4. Uji Hipotesis**

**a. Uji Korelasi**

**Tabel 7**  
**Uji Korelasi**

Correlations			
		Variabel X	Variabel Y
X	Pearson Correlation	1	.625**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	77	77
Y	Pearson Correlation	.625**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	77	77

Berdasarkan data diatas bahwa korelasi antara pendidikan anti korupsi dengan karakter kedisiplinan memiliki kekuatan hubungan Korelasi yang kuat yakni sebesar 0,625.

**b. Uji Regresi Linear Sederhana**

**Tabel 8**  
**Uji Regresi Linear Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2432.637	1	2432.637	48.033	.000 <sup>b</sup>
Residual	3798.350	75	50.645		
Total	6230.987	76			

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai F hitung 48.033 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel pendidikan anti korupsi (X) terhadap variabel Karakter kedisiplinan.

**Tabel 9**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 <sup>a</sup>	.390	.382	7.117

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,390 maka variabel pendidikan anti korupsi terhadap karakter kedisiplinan berpengaruh sebesar 39,0% sedangkan sisanya 61,0% dipengaruhi faktor lain yang tidak diakukan dalam penelitian ini.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat hasil kesimpulan mengenai apa yang telah peneliti bahas dalam penelitian yang berjudul pengaruh pendidikan anti korupsi terhadap karakter kedisiplinan peserta didik di SMPN 30 Tangerang dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada instrumen pendidikan anti korupsi di diketahui bahwa nilai *crobach alpha* di peroleh sebesar  $0,817 > 0,60$ . Begitu pula dengan hasil uji reabilitas pada instumen karakter kedisiplinan diketahui bahwa nilai *crobach alpha* di peroleh sebesar  $0,793 > 0,60$  maka instrument tes tersebut dinyatakan reliabel.

bahwa hasil uji Test Statistik *Kolmogorov-Smirnov* data ditunjukkan dengan nilai signifikasi  $0,200$  lebih besar dari  $0,05$ . nilai signifikasi  $0,200 > 0,05$ , sehingga penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Terdapat hubungan linear antara pendidikan anti korupsi dan karakter kedisiplinan dengan nilai nilai signficance F  $1.513$  dan nilai sig.  $0,102$  menghasilkan tingkat signifikasi lebih dari  $0,05$ .

Pada hasil Regresi Linear Sederhana terdapat pengaruh pengaruh variabel pendidikan anti korupsi (X) terhadap variabel Karakter kedisiplinan (Y). dilihat dari nilai F hitung  $48,033$  dengan tingkat signifikasi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan dari hasil penelitian uji koefisien determinasi bahwa diperoleh *R Square* sebesar  $0,390$  hal ini menunjukan bahwa pendidikan anti korupsi memberikan pengaruh sebesar  $39,0\%$  terhadap karakter kedisiplinan, sedangkan sisanya  $61,0\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengetahui apa aja yang mempengaruhi pendidikan anti korupsi diharapkan dapat menggunakan faktor lainnya.

## Referensi

Kasella, N. D. (2022). *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Tambahrejo*.

Ahmad, J. M., & Adrian, H. (2021). Pentingnya

Menciptakan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendais*, 1- 24.

Ali, H., Dahlan R, M., & Sobari, A. (2019). Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Kedisiplinan Siswa diI SMPS IT Roudlotul Jannah Kabupaten Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 1-12.

Darmayani, S. (2022). *Pendidikan Anti Korupsi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Daulai, F. A. (2021). Hakikat Manusia dan Pendidikan. *Tazkiya*, X, 1-18.

Melati, S. R., Fardan, A. M., & Ardianti, D. S. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1-10.

Putra, M. H., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1-8.

Rahman, A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1-8.

Wakarmamu, T., & Haryanti, N. (2022). *Pendidikan Anti Korupsi*. Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA.

Yusmalina, P. S. (2020). *Santri Di TPQ An Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*. Jawa Timur: IAIN Ponorogo.

Akmaluddin, H. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) NegeriCot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Education Science (JES)*, 1-12.

Ariawan, I. K. (2015). *Tindak Pidana Korupsi*. Bali: Universitas Udayana.

